

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Review penelitian sejenis ini melibatkan perbandingan penelitian saat ini dengan penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya. Tinjauan penelitian jenis ini juga dilakukan sebagai acuan bagi peneliti saat ini. Peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu dalam tinjauan penelitian jenis ini yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut beberapa penelitian serupa terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahardian Surya (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far dan Onad dalam Podcast LOGIN 'Waktunya Ber'Jihad' (Analisis Wacana Teun A. van Dijk)". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana Teun A. van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis isi terhadap transkrip podcast serta studi literatur yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam podcast tersebut menekankan pemahaman konsep jihad yang benar, menghindari kekerasan, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kasih sayang dalam Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Ningsih, Rokibullah, dan Anel Nailul Muna (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far di Podcast dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan analisis transkrip podcast. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Habib Husein Ja'far mencakup nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak, yang disampaikan dengan gaya bahasa santai, ringan, serta mudah dipahami oleh generasi milenial.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Azzahra (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Podcast 'Log In' di Channel YouTube Deddy Corbuzier". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui analisis rekaman podcast dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan dalam podcast menekankan konsep moderasi beragama dan toleransi, serta pentingnya memahami perbedaan dalam masyarakat multikultural.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Rahardian Surya	Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far dan Onad dalam Podcast LOGIN "Waktunya Ber'Jihad" (Analisis Wacana Teun A. van Dijk)	Analisis wacana Teun A. van Dijk	Menekankan pemahaman konsep jihad yang benar, menghindari kekerasan, dan mempromosikan toleransi serta kasih sayang dalam Islam.	Fokus pada konsep jihad dan penggunaan analisis wacana untuk menggali struktur pesan.
Widia Ningsih, Rokibullah, dan Anel Nailul Muna	Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far di Podcast dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier	Analisis isi kualitatif	Mengidentifikasi nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dengan pendekatan yang santai dan mudah dipahami oleh generasi milenial.	Menekankan identifikasi nilai-nilai keislaman dalam dakwah dengan pendekatan yang sesuai untuk generasi milenial.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Fatimah Azzahra	Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Podcast "Log In" di Channel YouTube Deddy Corbuzier	Analisis isi kualitatif	Menekankan moderasi beragama, toleransi, dan pentingnya memahami perbedaan dalam masyarakat multikultural.	Fokus pada moderasi beragama dan toleransi dalam konteks masyarakat multikultural.

2.1.2 Kerangka Konseptual

2.1.2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki peran penting dalam interaksi sosial dan berbagi informasi dalam berbagai situasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi melibatkan individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam proses pertukaran pesan, gagasan, serta emosi melalui berbagai bentuk komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi berfungsi untuk menjalin hubungan, mempererat ikatan sosial, serta menyampaikan makna dan nilai dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan, informasi, ide, pemikiran, atau perasaan dari seseorang sebagai pengirim kepada orang lain sebagai penerima. Tujuan utama dari komunikasi adalah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas sesuai maksud pengirim.

Komunikasi dapat dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan informasi secara langsung dan eksplisit. Contohnya adalah percakapan, presentasi, diskusi, tulisan, email, dan berbagai bentuk teks lainnya.

Di sisi lain, komunikasi nonverbal mencakup ekspresi wajah, gerak tubuh, bahasa tubuh, atau simbol yang tidak melibatkan kata-kata. Bentuk komunikasi ini berperan penting dalam menyampaikan pesan dan emosi yang tidak selalu bisa

diungkapkan melalui tulisan atau ucapan. Misalnya, tertawa dapat menunjukkan kebahagiaan, sementara gerakan tangan dapat memberikan penekanan atau menunjukkan arah tertentu.

Agar komunikasi berlangsung secara efektif, pihak-pihak yang terlibat perlu memahami konteks dan makna pesan yang disampaikan. Pengirim pesan harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami, sedangkan penerima pesan perlu memiliki keterampilan mendengarkan dan memahami agar dapat menangkap pesan secara utuh. Dengan demikian, komunikasi yang efektif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara atau menulis dengan jelas, tetapi juga mencakup keterampilan dalam membaca, memahami, serta menarik kesimpulan dari informasi yang diterima. Hal ini memastikan bahwa pesan dapat diterima secara akurat dan menghasilkan tanggapan yang tepat.

Menurut Carl I. Hovland dalam penelitian yang dikutip oleh (Diaz et al., 2019), komunikasi merupakan proses di mana seorang komunikator menyampaikan rangsangan dalam bentuk informasi, gagasan, pemikiran, atau emosi dengan tujuan mempengaruhi atau mengubah perilaku, sikap, serta pemahaman penerima pesan. Proses ini menggunakan simbol seperti kata, tanda, atau isyarat yang disampaikan melalui berbagai media atau saluran komunikasi. Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh efektivitas penyampaian dan penerimaan pesan, serta konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Sementara itu, Harold D. Lasswell dalam penelitian yang dikutip oleh (Agung Prasetya et al., 2019) menjelaskan bahwa komunikasi dapat dipahami dengan

menjawab lima pertanyaan utama, yaitu: siapa yang berbicara, apa yang dikatakan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan pengaruh apa. Model ini mencakup lima elemen komunikasi utama, yaitu pengirim pesan, isi pesan, saluran komunikasi, penerima pesan, serta dampak atau efek yang ditimbulkan. Secara umum, komunikasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal.

Dalam konteks ini, komunikasi berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide, pendapat, keyakinan, serta emosi kepada orang lain. Menurut (Fatihatur Rahmah, 2020), komunikasi melibatkan berbagai bentuk simbol, bahasa, gambar, dan warna yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan secara efektif. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal bergantung pada interaksi dan pemahaman antara komunikator dan penerima dalam konteks tertentu.

Bentuk komunikasi ini mencakup berbicara kepada diri sendiri, mengamati, serta menafsirkan lingkungan sekitar secara intelektual dan emosional. Komunikasi intrapersonal sering kali terjadi dalam bentuk dialog batin, bahkan ketika seseorang berada di dekat orang lain. Sebagai contoh, ketika seseorang sedang bersama orang lain, ia mungkin memiliki pemikiran internal yang merupakan bentuk komunikasi intrapersonal. Jenis komunikasi ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang memproses informasi, memahami situasi, serta memecahkan masalah dalam pikirannya sendiri.

Secara keseluruhan, komunikasi merupakan proses kompleks yang tidak hanya melibatkan penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal, tetapi juga

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Baik komunikasi interpersonal maupun intrapersonal memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, membantu individu dalam memahami diri sendiri serta menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif.

2.1.2.2 Komunikasi Interpersonal

Menurut Rosmawaty dalam kutipan (Eriend et al., 2019) komunikasi interpersonal merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal meliputi kondisi emosional seperti lapar, lelah, malu, takut, atau stres yang dapat memengaruhi cara seseorang berkomunikasi, baik dalam pemilihan kata, intonasi suara, maupun bahasa tubuh.

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi antara komunikator dan komunikan dalam pertukaran informasi secara verbal maupun nonverbal. Dalam hal ini, tahap komunikasi berperan penting sebagai dasar dalam penyampaian gagasan, data, pendapat, keyakinan, emosi, serta aspek lainnya kepada lawan bicara. Menurut (Fatihatur Rahmah, 2020), komunikasi berkaitan dengan cara penyampaian pesan melalui simbol, bahasa, gambar, warna, dan elemen lainnya yang berfungsi sebagai sarana atau media agar pesan dapat tersampaikan secara efektif dan bermakna. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal membutuhkan proses yang mampu memfasilitasi interaksi dan pemahaman antara komunikator dan penerima dalam suatu konteks tertentu.

Menurut Rosmawaty dalam penelitian (Eriend et al., 2019) komunikasi antar individu merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor

internal dan eksternal. Faktor internal umumnya berkaitan dengan kondisi emosional individu, seperti rasa lapar, haus, kelelahan, malu, takut, atau stres. Kondisi psikologis ini dapat berdampak pada cara seseorang berkomunikasi, baik dalam pemilihan kata, intonasi suara, maupun bahasa tubuh yang digunakan.

Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar individu. Berbagai elemen eksternal, seperti kondisi cuaca, musik, keberadaan orang lain, atau situasi tertentu yang sedang berlangsung, dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Pengaruh-pengaruh ini bisa disadari maupun tidak oleh individu yang sedang berkomunikasi. Misalnya, lingkungan yang tenang dan nyaman dapat mendukung komunikasi yang lebih efektif, sementara suasana yang bising dan penuh gangguan dapat menghambat penyampaian pesan dengan jelas.

Kombinasi antara pengaruh internal dan eksternal ini berkontribusi terhadap tingkat keterbukaan dan kesengajaan dalam komunikasi. Keterbukaan merujuk pada kemampuan komunikator untuk berbagi informasi, perasaan, dan pemikiran dengan penerima pesan. Sementara itu, kesengajaan berkaitan dengan niat atau tujuan di balik tindakan komunikatif, yang dapat bersifat disengaja atau tidak disengaja, tergantung pada motif komunikator dalam menyampaikan pesan tertentu.

Sebagai contoh, seseorang yang sedang lapar dan merasa gugup mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi dan tidak mampu berkomunikasi dengan jelas dibandingkan dengan ketika ia dalam keadaan kenyang dan tenang. Begitu pula, individu yang berada dalam lingkungan penuh gangguan mungkin tidak dapat

berkomunikasi secara efektif dibandingkan dengan saat berada di lingkungan yang lebih tenang dan mendukung.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang berperan dalam menentukan kualitas interaksi antar individu. Faktor-faktor ini memiliki dampak besar terhadap efektivitas komunikasi, baik dalam hal keterbukaan komunikator dalam menyampaikan pesan maupun dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki tujuan yang jelas dan spesifik.

2.1.2.3 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki berbagai fungsi yang berkontribusi terhadap kualitas interaksi antar individu. Menurut (Morrisan, 2013) beberapa fungsi utama komunikasi interpersonal meliputi:

1. Membangun dan Memelihara Hubungan yang Harmonis Komunikasi interpersonal berperan dalam menciptakan serta mempertahankan hubungan yang positif di antara individu. Melalui komunikasi yang efektif, seseorang dapat memahami, menghargai, dan memberikan dukungan kepada orang lain, sehingga terbentuk ikatan emosional yang kuat serta hubungan yang lebih erat.
2. Menyampaikan Informasi dan Pengetahuan Dengan komunikasi interpersonal, individu dapat berbagi pengalaman, wawasan, serta informasi yang dimilikinya kepada orang lain. Hal ini membantu dalam penyebaran informasi yang akurat

dan relevan, memungkinkan individu memahami suatu situasi dengan lebih baik, memperoleh wawasan baru, dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang diterima.

3. Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Komunikasi interpersonal juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memengaruhi serta mengubah sikap dan perilaku orang lain. Dengan menyampaikan argumen yang meyakinkan, memberikan masukan yang membangun, atau menjadi contoh yang baik, seseorang dapat membantu individu lain dalam mengadopsi sikap dan perilaku yang lebih positif.
4. Menyelesaikan Konflik Antar Individu Ketika terjadi konflik atau perselisihan dalam interaksi antar individu, komunikasi interpersonal yang efektif dapat menjadi alat utama dalam menyelesaikannya. Dengan berdiskusi secara terbuka dan jujur, seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan sudut pandangnya, mendengarkan perspektif orang lain, serta bersama-sama mencari solusi yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.
5. Meningkatkan Citra Diri Komunikasi interpersonal berperan dalam membangun serta memperbaiki citra seseorang di mata orang lain. Dengan berkomunikasi secara positif dan percaya diri, individu dapat meningkatkan cara orang lain memandangnya, membangun reputasi yang baik, serta memperkuat rasa percaya diri dan harga dirinya.
6. Mendukung Kesuksesan dalam Berbagai Aspek Kehidupan Kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting dalam berbagai bidang

kehidupan, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun profesional. Dengan komunikasi yang baik, seseorang dapat memperluas jaringan, mendapatkan dukungan dari orang lain, bekerja sama secara efektif, serta lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal memiliki peran krusial dalam membentuk hubungan yang erat, menyebarkan informasi yang bermanfaat, mendorong perubahan positif, menyelesaikan konflik, memperkuat citra diri, serta menjadi faktor penting dalam meraih kesuksesan. Dengan memahami serta meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan menjalin hubungan yang lebih bermakna dengan orang lain.

2.1.2.4 Media Sosial

Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun jaringan. Salah satu bentuk media sosial yang semakin populer adalah platform berbasis video seperti YouTube. Dengan perkembangan teknologi internet dan perangkat seluler, YouTube telah menjadi salah satu media utama dalam menyampaikan informasi, edukasi, serta diskusi yang bersifat interaktif.

YouTube memberikan ruang bagi kreator dan audiens untuk terlibat dalam berbagai topik, termasuk isu-isu sosial seperti toleransi. Dalam konteks pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai sosial, platform ini menjadi alat yang efektif untuk

menjangkau audiens yang lebih luas. Salah satu contoh konten yang berperan dalam menyampaikan makna toleransi adalah podcast di kanal YouTube Close The Door dalam Episode 30, yang menampilkan Habib Husein Jafar Al Hadar dan Onadio Leonardo.

Menurut (Mulyono, 2021), media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk berbagi informasi dan berkomentar tanpa batasan waktu dan tempat. YouTube, sebagai salah satu platform media sosial berbasis video terbesar, memungkinkan penyampaian pesan melalui format yang lebih menarik, seperti podcast, diskusi, dan wawancara.

Podcast yang disiarkan melalui YouTube tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun diskusi mendalam mengenai berbagai isu, termasuk toleransi. Dalam konteks ini, analisis isi dari penyampaian makna toleransi dalam podcast Habib Husein Jafar Al Hadar dan Onadio Leonardo di kanal Close The Door Episode 30 menjadi relevan dalam memahami bagaimana konsep toleransi dikomunikasikan kepada audiens melalui medium digital.

Dengan semakin berkembangnya platform seperti YouTube, konten-konten yang membahas nilai-nilai sosial, seperti toleransi, dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, YouTube berperan sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan edukasi dan wawasan bagi penggunanya.

2.1.2.5 Jenis Jenis Media Sosial

Media sosial secara umum adalah platform daring yang memungkinkan penggunanya mengakses, berpartisipasi, dan berbagi berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, rekaman suara, dan video. Salah satu bentuk media sosial yang paling populer saat ini adalah YouTube, yang berfungsi sebagai media berbagi video dan memiliki peran signifikan dalam penyebaran informasi serta hiburan.

Menurut (Hidayatullah, 2020), terdapat beberapa jenis media sosial, di antaranya:

1. Blogging

Blog merupakan sistem manajemen konten (CMS) yang memungkinkan pengguna menerbitkan tulisan dalam bentuk postingan. Blog sering digunakan sebagai jurnal pribadi di internet untuk berbagi pemikiran dan perspektif tentang berbagai topik.

2. Microblogging

Microblogging adalah bentuk blogging dengan batasan jumlah karakter dalam setiap postingan. Misalnya, Twitter membatasi setiap unggahan hingga 280 karakter. Microblogging sering dimanfaatkan dalam pemasaran digital untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan menjangkau audiens tertentu.

3. Jejaring Sosial (Social Network)

Jejaring sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan orang lain, baik di dunia nyata maupun virtual. Dalam konteks YouTube, fitur

komentar, live chat, dan komunitas memungkinkan interaksi antara kreator dan audiens, menciptakan ruang diskusi yang luas.

4. Media Sharing

Media sharing mengacu pada platform yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan konten multimedia, seperti gambar, video, dan audio. YouTube merupakan salah satu contoh utama media sharing, di mana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan mendistribusikan video. Platform ini juga dimanfaatkan dalam pemasaran digital, penyebaran informasi, dan edukasi melalui berbagai format konten, seperti vlog, podcast, dokumenter, serta video edukatif.

Sebagai salah satu bentuk media sosial berbasis video terbesar, YouTube memiliki peran yang sangat kuat dalam menyampaikan informasi dan membangun opini publik. Dengan fitur interaktif yang dimilikinya, platform ini menjadi ruang diskusi yang efektif serta media utama bagi kreator untuk membahas berbagai topik, termasuk isu sosial seperti toleransi.

2.1.2.6 Youtube

YouTube adalah salah satu platform media sosial berbasis audio visual yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada tahun 2005. Kantor pusat YouTube berlokasi di San Bruno, California. Ketiga pendiri platform ini sebelumnya bekerja di PayPal, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda—Chad Hurley menempuh studi desain di Indiana University of Pennsylvania, sementara Steve

Chen dan Jawed Karim mengambil jurusan ilmu komputer di University of Illinois at Urbana-Champaign.

Sebagai platform yang menyediakan berbagai konten dalam bentuk video, YouTube telah menarik lebih dari satu miliar pengguna. Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite pada Januari 2023, jumlah pengguna YouTube di seluruh dunia mencapai 2,51 miliar. Namun, angka ini mengalami penurunan sebesar 1,9% dibandingkan dengan Januari 2022. Indonesia sendiri menempati posisi keempat dengan jumlah pengguna aktif mencapai 139 juta. Data dari Databoks menunjukkan bahwa YouTube menjadi salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh anak muda, baik untuk mencari informasi maupun hiburan. Popularitas YouTube berada di peringkat kedua sebagai media sosial yang paling banyak diakses di dunia, setelah Facebook.

Menurut kajian literatur Muhammad Fanshoby, media sosial kini telah berperan sebagai sumber berita alternatif yang mulai menggantikan media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar. Pergeseran ini terjadi karena semakin canggihnya teknologi internet serta meningkatnya penggunaan ponsel pintar, yang membuat akses ke media sosial semakin mudah.

Sebagai platform yang mudah diakses oleh masyarakat luas, YouTube diperkirakan akan terus berkembang seiring bertambahnya jumlah pengguna. Menurut (Wahyuni et al., 2024), media baru memiliki sisi positif dan negatif—di satu sisi memberikan fleksibilitas dan keterbukaan bagi penggunanya, namun di sisi lain dapat menimbulkan kebingungan serta ketidakpastian. Muhammad Fanshoby juga menyoroti bahwa

aksesibilitas YouTube yang tak terbatas memungkinkan siapa saja untuk mengaksesnya kapan pun dan di mana pun, melalui berbagai perangkat seperti ponsel, laptop, atau komputer yang terhubung ke internet.

Sebagai platform berbasis video, YouTube menyediakan beragam jenis konten, mulai dari klip film, acara televisi, video musik, edukasi, kesehatan, vlog, gaya hidup, tutorial kecantikan, hingga fashion. Salah satu jenis konten yang digemari oleh anak muda Indonesia adalah podcast. Podcast menjadi populer karena kemudahan aksesnya serta fleksibilitasnya, yang memungkinkan pendengar memilih dan menikmati episode tertentu sesuai keinginan mereka.

Podcast memiliki kemiripan dengan radio, namun menawarkan lebih banyak kebebasan dalam memilih konten yang diinginkan. Berdasarkan survei Daily Social pada tahun 2018, sebanyak 68% pengguna smartphone mengetahui tentang podcast, dan 80% di antaranya telah mendengarkan podcast dalam enam bulan terakhir. Data lain menunjukkan bahwa mayoritas pendengar podcast di Indonesia berasal dari kalangan anak muda, dengan usia 20-25 tahun sebanyak 42,12%, usia 26-29 tahun sebesar 25,52%, dan usia 30-35 tahun sekitar 15,96%.

Seiring waktu, podcast semakin populer dengan beragam kategori dan topik yang relevan dengan kehidupan anak muda. Banyak kreator konten yang kini membuat podcast di YouTube, seperti Helo Bagas, Deddy Corbuzier, Rintik Sedu, Blom Media, Bedcover Official, dan lainnya. Podcast-podcast ini membahas berbagai macam isu, baik yang bersifat santai maupun serius.

2.1.2.7 Podcast

Podcast umumnya tersedia di dua platform utama, yaitu Spotify dan YouTube. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada cara penyajiannya. Podcast di Spotify hanya tersedia dalam format audio, sementara di YouTube, podcast disajikan dalam bentuk audio-visual. Sebagai platform berbagi video yang sangat populer, YouTube memungkinkan pengguna untuk menonton, mengunggah, serta membagikan video secara gratis. Dengan fitur-fitur canggih yang ditawarkan, YouTube telah menjadi sarana penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan penggunanya. Saat ini, YouTube memiliki lebih dari satu miliar pengguna, di mana setiap harinya ratusan juta jam video ditonton, menghasilkan miliaran kali penayangan.

Di YouTube, terdapat berbagai channel podcast yang dapat dipilih sesuai dengan preferensi pengguna. Mereka bisa mengikuti channel favorit agar selalu mendapatkan pembaruan mengenai konten terbaru yang ditayangkan. Tidak seperti podcast di Spotify yang hanya berupa audio, podcast di YouTube memungkinkan pengguna untuk melihat interaksi antara pembawa acara dan narasumber, sehingga menambah pengalaman mendengarkan yang lebih mendalam. Beragam jenis podcast tersedia di platform ini, mulai dari podcast dokumenter, talkshow, hingga podcast yang hanya menyajikan audio.

Salah satu channel podcast di YouTube yang cukup populer adalah podcast milik Gritte Agatha. Gritte, yang merupakan seorang aktris dan pemain film, mulai menekuni

dunia podcast di YouTube sejak tahun 2020. Selain podcast Gritte Agatha, terdapat banyak podcast lain yang menarik perhatian masyarakat dengan tema dan pembahasan yang beragam.

Salah satu contoh podcast YouTube yang menarik perhatian adalah *Log-in Melalui Podcast* yang menghadirkan Habib Husein Jafar Al Hadar dan Onadio Leonardo di kanal *Close The Door* pada episode ke-30. Dalam episode ini, diskusi yang diangkat berkaitan dengan kehidupan, spiritualitas, serta pemahaman agama dalam perspektif yang lebih modern dan relevan dengan kehidupan anak muda saat ini. Kehadiran Habib Husein Jafar yang dikenal dengan gaya dakwahnya yang santai namun mendalam, serta Onadio Leonardo yang merupakan seorang musisi dan presenter dengan gaya bicara yang khas, membuat podcast ini semakin menarik untuk disimak. Kombinasi dari keduanya menghadirkan diskusi yang tidak hanya edukatif tetapi juga menghibur, sehingga semakin memperkuat posisi YouTube sebagai platform utama bagi podcast yang berbobot dan diminati oleh berbagai kalangan.

2.1.3 Data Podcast dari Saluran Youtube Deddy Corbuzier

2.1.3.1 Profil Konten Kreator Podcast Log In Close The Door

Deddy Corbuzier



Gambar 2. 1 Deddy Corbuzier

(Sumber: <https://www.dekade08.id/tag/deddy-corbuzier>)

Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo, yang lebih dikenal dengan nama Deddy Corbuzier, lahir di Jakarta pada 28 Desember 1976. Ia merupakan putra dari pasangan Omar Sundjojo dan Heniwaty. Deddy mengawali kariernya di dunia hiburan sebagai seorang pesulap yang sangat populer pada masanya. Namun, pada tahun 2015, ia memutuskan untuk pensiun dari dunia sulap yang telah membesarkan namanya sejak 1999. Salah satu alasan utama keputusannya tersebut adalah keinginannya untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama anaknya.

Setelah meninggalkan dunia sulap, Deddy mulai aktif sebagai kreator konten di YouTube. Kanal pribadinya, yang diberi nama *Deddy Corbuzier*, telah berkembang

pesat dan kini memiliki lebih dari 18 juta pelanggan (subscribers). Atas pencapaiannya yang luar biasa dalam dunia digital, Deddy berhasil meraih *The Diamond Creator Award* pada tahun 2020 setelah mencapai 10 juta subscribers.

Salah satu konten YouTube Deddy yang paling populer adalah podcastnya. Dalam podcast ini, ia sering mengundang berbagai narasumber, mulai dari kalangan selebritas hingga pejabat negara, untuk berdiskusi mengenai berbagai topik menarik. Deddy juga menciptakan tagar khas untuk podcastnya, yaitu *#CloseTheDoor*, yang menjadi identitas dari kontennya yang berbentuk wawancara dan berbagi pengalaman bersama berbagai tokoh.

2.1.3.2 Profil Host dan Co-Host Podcast Log In Close The Door

1. Habib Husein bin Ja'far Al Hadar



Gambar 2. 2 Habib Husein bin Ja'far Al Hadar

(Sumber:<https://majalah.tempo.co/read/wawancara/165866/menga-pa-dakwah-habib-husein-jafar-al-hadar-menyasar-pemuda-tersesat-dan-memilih-media-sosial>)

Habib Husein bin Ja'far Al Hadar, S.Fil.I., M.Ag., yang lebih dikenal sebagai Habib Ja'far, adalah seorang pendakwah dan penulis yang cukup berpengaruh di Indonesia. Ia lahir pada 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Habib Ja'far memiliki darah keturunan Madura dan juga memiliki garis keturunan langsung dengan Nabi Muhammad SAW. Ayahnya bernama Ja'far dan berasal dari keluarga Al Hadar.

Dalam hal pendidikan, Habib Ja'far menempuh masa belajarnya di Pondok Pesantren YAPI Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Pesantren ini mengajarkan berbagai mazhab Islam secara terbuka, termasuk Syiah dan Sunni. Setelah menamatkan pendidikan di pesantren, ia melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana ia memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I). Kemudian, ia melanjutkan pendidikan magisternya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di universitas yang sama.

Habib Ja'far memulai kariernya sebagai seorang penulis dengan berkontribusi di berbagai media nasional seperti *Kompas* dan *Tempo*. Salah satu bukunya yang terkenal berjudul *Tuhan Ada di Hatimu*, yang diterbitkan oleh Noura Books. Dalam dunia dakwah, ia dikenal sebagai "habib milenial" karena gaya penyampaiannya yang santai dan berpakaian lebih kasual dengan mengenakan koko, celana jeans, dan peci.

Habib Ja'far aktif berdakwah melalui berbagai platform media sosial, karena menurutnya dakwah tidak hanya bisa dilakukan di tempat ibadah seperti masjid atau majelis taklim, tetapi juga bisa menjangkau lebih banyak orang melalui media digital.

Salah satu kanal YouTube yang ia kelola adalah *Jeda Nulis*, yang menjadi wadahnya untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang lebih relevan bagi generasi muda. Selain itu, ia juga terlibat dalam dunia pertelevisian, misalnya dalam program *Amanah Islam* di NET TV bersama Cing Abdel, serta acara *Klinik Ramadan* di *Tonight Show* NET TV dan *Sahur Lebih Segar* di TRANS7 pada Ramadan 2022.

Gaya dakwah yang dibawakan Habib Ja'far berhasil menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi milenial yang lebih terbuka terhadap pendekatan dakwah yang santai namun tetap bermakna. Selain aktif di Instagram dan berbagai platform digital lainnya, ia juga berpartisipasi dalam berbagai program Ramadan, salah satunya dalam podcast *Log In* yang tayang di kanal YouTube *Close The Door* milik Deddy Corbuzier. Dalam podcast tersebut, ia bersama Onadio Leonardo membahas berbagai isu agama dan kehidupan dengan cara yang ringan dan inklusif, sehingga mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan.

2. Onadio Leonardo



Gambar 2. 3 Onadio Leonardo Sumber:

<https://priangan.tribunnews.com/2023/06/18/viral-video-onadio-leonardo-marah-marah-hingga-pukul-lampu-terekam-cctv>)

Onadio Leonardo, yang memiliki nama asli Leonardo Arya dan akrab disapa Onad, lahir pada 4 Januari 1990. Ia dikenal sebagai seorang musisi, aktor, dan presenter asal Indonesia. Dalam dunia musik, Onad pernah menjadi vokalis sekaligus basis dari grup band *Killing Me Inside*. Namun, pada tahun 2014, ia memutuskan untuk hengkang dari band yang telah membesarkan namanya tersebut. Setelah keluar dari *Killing Me Inside*, Onad melanjutkan karier musiknya dengan bergabung sebagai vokalis band *LYON* pada tahun 2019, di mana ia masih aktif hingga saat ini.

Selain berkarya di industri musik, Onad juga terjun ke dunia seni peran. Salah satu film terbaru yang ia bintanginya adalah *Ali Topan* (2024), di mana ia berperan sebagai Dirga. Tak hanya berakting, Onad juga berkarier sebagai presenter di beberapa acara televisi, salah satunya adalah *Tonight Show*, di mana ia menjadi pembawa acara pada tahun 2021 hingga 2022.

Dua figur publik dengan latar belakang agama dan kepribadian yang berbeda, yakni Onad dan Habib Husein Ja'far Al Hadar, dipertemukan dalam sebuah konten religi yang menjadi daya tarik tersendiri dalam podcast *Close The Door* milik Deddy Corbuzier. Podcast *Log In* ini termasuk dalam kategori konten religi yang tidak hanya menampilkan dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far, tetapi juga mengundang tokoh-tokoh agama lain sebagai bintang tamu untuk berdialog.

Tujuan dari diskusi lintas agama dalam podcast ini bukan untuk membandingkan mana yang lebih benar atau salah, melainkan untuk memahami berbagai sudut pandang keagamaan dan membangun toleransi. Melalui konsep ini, *Log In* berhasil menunjukkan pentingnya sikap saling menghormati dan memahami perbedaan keyakinan, sehingga nilai-nilai toleransi beragama sangat terasa dalam setiap episode yang disajikan.

2.1.3.3 Profil Konten Log In di Close The Door (Podcast Deddy Corbuzier) eps 30

Salah satu segmen dalam podcast *Close The Door* yang dipandu oleh Deddy Corbuzier adalah *Log In*, sebuah konten yang pertama kali ditayangkan pada bulan Ramadan 1444 H. Podcast ini menampilkan dialog ringan antara Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Onadio Leonardo (Onad), di mana Onad sering mengajukan pertanyaan seputar Islam yang kemudian dijawab dan dijelaskan oleh Habib Ja'far. Selain diskusi antara keduanya, beberapa episode *Log In* juga mengundang tokoh-tokoh dari berbagai agama, seperti pendeta, bhante, dan pastur, untuk berdialog mengenai isu-isu keagamaan dari perspektif masing-masing.

Salah satu episode yang menarik perhatian adalah episode 30, yang menampilkan diskusi mendalam mengenai toleransi dan moderasi dalam beragama. Dalam episode ini, Habib Ja'far dan Onad mengupas berbagai perspektif agama dalam menjalankan nilai-nilai keberagaman serta bagaimana setiap individu dapat tetap teguh dalam keyakinannya tanpa menghakimi keyakinan lain. Mereka juga menyoroti pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.

Episode 30 dari *Log In* juga menampilkan bintang tamu yang memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana agama dapat menjadi jembatan untuk membangun harmoni, bukan justru menjadi pemicu perpecahan. Dengan gaya komunikasi khasnya, Habib Ja'far tetap menyampaikan pesan-pesan religius dengan

cara yang ringan namun berbobot, sering kali disertai dengan humor yang membuat diskusi lebih mudah dicerna oleh penonton dari berbagai latar belakang.

Meskipun podcast ini mendapatkan banyak respons positif, ada pula pihak yang merasa bahwa penyampaian pesan agama melalui humor kurang pantas. Namun, dalam salah satu pernyataannya pada episode 30, Habib Ja'far menegaskan bahwa tujuan dari *Log In* bukanlah untuk menjadikan agama sebagai bahan candaan, melainkan menggunakan humor sebagai alat komunikasi yang lebih efektif agar pesan-pesan religius dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat luas. Ia juga menekankan bahwa justru orang yang hanya berlabel sebagai pemeluk agama tanpa menjalankan ajarannya yang sebenarnya telah 'mempermainkan' agama itu sendiri.

Melalui episode ini, *Log In* kembali menunjukkan bahwa dialog lintas agama dapat menjadi sarana yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Gaya diskusi yang santai namun berbobot, serta keterbukaan dari para pembicara, menjadikan podcast ini sebagai tontonan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang keberagaman agama dan nilai-nilai kemanusiaan.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Teori Konstruksi Sosial (Social Construction of Reality)

Teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh (Berger, 1976) menjelaskan bagaimana realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi manusia. Berger, seorang sosiolog dari *New School for Social Research*, New York, dan Luckmann, sosiolog dari *University of Frankfurt*, memperkenalkan konsep ini dalam buku mereka *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (1966). Mereka menggambarkan bahwa realitas sosial adalah hasil dari tindakan dan interaksi manusia yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan kata lain, individu menciptakan dan membentuk makna dari pengalaman sosial yang kemudian diterima secara luas oleh masyarakat sebagai bagian dari realitas objektif. (Berger, 1976)

Dalam konteks podcast *Log In* episode 30 di kanal *Close The Door*, teori konstruksi sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana diskusi lintas agama yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar, Onadio Leonardo, dan narasumber lainnya menciptakan pemahaman baru dalam masyarakat mengenai toleransi beragama. Episode ini tidak hanya menghadirkan perspektif keislaman, tetapi juga membuka ruang dialog yang memungkinkan audiens memahami keberagaman agama secara lebih inklusif.

Berger dan Luckmann membagi proses konstruksi sosial ke dalam tiga tahap utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pertama, eksternalisasi

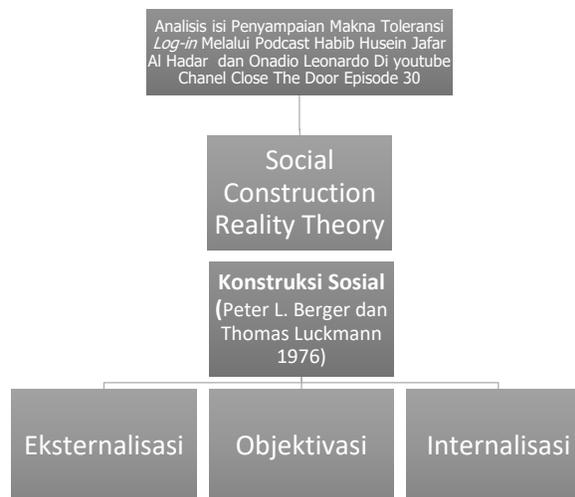
merupakan proses individu mengekspresikan gagasan atau nilai ke dalam lingkungan sosial. Dalam episode 30 podcast *Log In*, para pembicara mengekspresikan pemahaman mereka tentang agama masing-masing, menjelaskan ajaran serta praktik yang mereka anut. Kedua, objektivasi terjadi ketika gagasan-gagasan yang disampaikan dalam dialog lintas agama ini mulai dilembagakan dalam pemahaman kolektif masyarakat. Misalnya, perspektif tentang moderasi beragama dan pentingnya menghormati keyakinan orang lain dapat diterima sebagai norma sosial yang lebih luas. Ketiga, internalisasi adalah proses di mana individu menyerap nilai-nilai yang telah terobjektifikasi ke dalam kesadaran mereka, sehingga menjadi bagian dari pemahaman pribadi dan membentuk cara berpikir mereka tentang keberagaman agama.

Podcast *Log In*, khususnya dalam episode 30, berperan sebagai media yang membantu membangun konstruksi sosial mengenai toleransi beragama di Indonesia. Melalui humor, diskusi santai, dan penyampaian yang interaktif, podcast ini memungkinkan audiens dari berbagai latar belakang untuk lebih memahami dan menerima keberagaman sebagai bagian dari realitas sosial mereka. Sebagaimana ditegaskan oleh Berger, realitas sosial tidak terbentuk secara ilmiah atau bersifat tetap, melainkan terus berkembang sesuai dengan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, melalui media digital seperti podcast *Log In*, proses konstruksi sosial terhadap nilai-nilai keberagaman dan toleransi dapat diperkuat dan diperluas dalam kehidupan masyarakat modern.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis jabarkan, Teori Konstruksi Sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dapat mendukung penelitian yang berjudul “Analisis Isi Penyampaian Makna Toleransi *Log-in* Melalui Podcast Habib Husein Jafar Al Hadar dan Onadio Leonardo di YouTube Channel *Close The Door* Episode 30”. Dalam penelitian ini, proses pembentukan makna toleransi dalam percakapan pada podcast dapat dianalisis melalui tiga tahap utama dalam teori konstruksi sosial, yaitu *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*.

Bagan Kerangka Pemikiran



- Sumber : Pendapat ahli Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

yang dimodifikasi oleh peneliti

Dalam konteks teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, terdapat tiga tahap utama dalam proses pembentukan makna

sosial, termasuk makna toleransi dalam percakapan di media seperti podcast. Ketiga tahap ini adalah: eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi:

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah tahap awal dalam proses konstruksi sosial di mana individu mengekspresikan pengalaman, pemikiran, dan nilai-nilai yang mereka miliki ke dalam dunia luar atau dunia sosial. Dalam konteks ini, makna toleransi muncul sebagai hasil dari pengalaman personal, refleksi, dan pemahaman individu mengenai keberagaman sosial, budaya, agama, maupun ideologi. Ketika para pembuat podcast atau narasumber mengangkat tema toleransi, mereka sedang melakukan proses eksternalisasi. Mereka menyampaikan kisah, pendapat, ataupun pengalaman pribadi mereka terkait dengan bagaimana mereka menghadapi perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

2. Objektivikasi

Setelah nilai atau makna tertentu diekspresikan secara sosial, ia akan memasuki tahap objektivikasi. Objektivikasi adalah proses di mana hasil-hasil eksternalisasi yang telah diekspresikan oleh individu atau kelompok mulai dianggap sebagai kenyataan objektif atau fakta sosial oleh masyarakat. Dalam konteks podcast, narasi tentang toleransi yang telah disampaikan melalui percakapan kini diabadikan dalam bentuk rekaman digital yang dapat diakses kapan pun dan oleh siapa pun. Melalui proses ini, nilai-nilai tersebut tidak lagi

hanya menjadi milik individu, tetapi telah menjadi bagian dari wacana sosial yang lebih luas.

3. Internalisasi

Tahap terakhir dalam teori konstruksi sosial adalah internalisasi, yaitu proses ketika individu mengambil kembali makna-makna sosial yang telah diobjektivikasi dan mengintegrasikannya ke dalam kesadaran serta identitas diri. Dalam hal ini, audiens atau pendengar podcast yang sebelumnya hanya menyimak percakapan, kemudian mulai menyerap nilai-nilai yang disampaikan dan menjadikannya sebagai bagian dari cara pandang dan perilaku sehari-hari. Makna toleransi yang semula dibentuk oleh pembicara kini kembali membentuk audiens sebagai subjek sosial.